BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sanjaya, 2014)

Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektualitas saja, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Dasar dari proses pendidikan formal adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran kimia merupakan rangkaian kegiatan guru mata pelajaran kimia dalam mengajarkan kimia kepada siswanya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan suasana dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang kimia yang sangat beragam agar dapat terjadinya interkasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia, serta tujuan pengajarannya. Suatu metode mengajar mempunyai spesifikasi tersendiri artinya suatu metode yang cocok untuk suatu materi belum tentu cocok dengan materi yang lainnya, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar untuk setiap materi yang akan disampaikan. Penerapan metode

mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa merupakan pernyataan yang terdapat di dalam standar proses pendidikan, artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kimia merupakan salah satu rumpun IPA yang dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Sesuai dengan konsep yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, maka ilmu kimia dapat digunakan sebagai wahana untuk mencapai keseimbangan kompetensi tersebut. Pengembangan kompetensi sikap diwujudkan dalam sikap ilmiah dapat dibangun dalam pembelajaran ilmu kimia, kompetensi pengetahuan dapat dibangun melalui konsep-konsep yang ada dalam ilmu kimia, dan kompetensi keterampilan akan terwujud melalui proses ilmiah yang harus dilalui dalam pembelajaran ilmu kimia. Proses pembelajaran dimulai dari pengamatan gejala atau fenomena yang disajikan melalui eksperimen-eksperimen yang ada pada awal dari suatu pembahasan materi. (Sudarmo, 2007)

Tata nama senyawa anorganik merupakan salah satu materi pelajaran kimia yang menekankan pada aturan penamaan senyawa berdasarkan nama senyawa yang di singkat menjadi rumus kimia. Materi tata nama senyawa anorganik adalah materi yang diajarkan pada siswa kelas X (Silabus kurikulum 2013). Dalam pembelajarannya, tata nama senyawa anorganik lebih

menekankan pada pemahaman konsep daripada menghafal konsep tanpa memahaminya, karena siswa dituntut untuk dapat mengingat dan memahami aturan penamaan tata nama senyawa anorganik berdasarkan aturan IUPAC sehingga siswa mampu untuk menerapkannya dalam menamai suatu senyawa.

Keterampilan seorang guru sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran kimia dalam menerapkan konsep pembelajaran IPA. Di dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran kimia guru harus betul-betul dituntut keahlian, keterampilan, dan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mampu menyerap dengan cepat, dan akurat mengenai materi-materi yang dipelajari. Tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan saja, melainkan menyiapkan situasi yang mengiring peserta didik untuk bertanya mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.

Keberhasilan pengajaran ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam hal membelajarkan pelajaran kimia kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam artian komunikasi dalam pelajaran kimia cenderung berlangsung satu arah umumnya guru ke siswa, guru akan lebih mendominasi pembelajaran, maka pembelajaran akan cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi merasa jenuh. Oleh karena itu, dalam membelajarkan kimia guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan kepada siswa, strategi, dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai.

Melihat kondisi ini sudah seharusnya seorang guru dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa terutama dalam memahami konsep suatu materi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satunya

adalah dengan menerapkan model pembelajaran metode diskusi. Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, baik bertanya pada fasilitator maupun dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari sendiri melalui internet. Metode diskusi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang baik, namun pemilihan model pembelajaran pun harus tepat dan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama model pembelajaran yang tepat pada materi tata nama senyawa anorganik. Pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan maupun kimia.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran metode diskusi kelompok yang merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henita (2015), diperoleh bahwa pembelajaran kimia pada materi tata nama senyawa sederhana dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa hal ini terlihat dari perubahan pemahaman konsep siswa dari sebelum pembelajaran 3,99% menjadi 73,02% setelah pembelajaran. Pemahaman konsep siswa tentang tata nama senyawa sederhana pada saat

pretes secara keseluruhan berada pada kategori kurang, sedangkan pada saat postes meningkat menjadi kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan yang dapat membangun siswa memperoleh kompetensi penguasaan konsep siswa pada materi tata nama senyawa anorganik dengan model pembelajaran metode diskusi. Sehingga judul dari penelitian yang peneliti lakukan adalah “Pemahaman Konsep Tata Nama Senyawa Anorganik Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Berbantuan LKS Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Pemahaman siswa mengenai konsep tata nama senyawa anorganik masih rendah.
- 2) Materi tata nama senyawa anorganik ini hanya menjadi materi hapalan bagi siswa tanpa memahami aturan penamaannya.
- 3) Siswa cenderung memberikan nama dengan hanya menyebutkan nama unsur dalam senyawa tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pemahaman konsep siswa terhadap materi Tata Nama Senyawa Anorganik hasil pembelajaran menggunakan metode diskusi berbantuan LKS pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019?

1.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah subpokok bahasan Tata Nama Senyawa Anorganik, yang dipelajari pada kelas X-10 SMA Negeri 4 Palangka Raya.
- 2) Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode diskusi.
- 3) Pemahaman konsep tata nama senyawa yang dimaksud adalah tata nama senyawa anorganik biner jika rumus kimianya diketahui berdasarkan unsur logam dan non-logam, tata nama senyawa anorganik biner jika rumus kimianya diketahui berdasarkan unsur non-logam dan non-logam, tata nama senyawa ion berdasarkan rumus molekulnya, tata nama senyawa asam berdasarkan rumus molekulnya, tata nama senyawa basa berdasarkan rumus molekulnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “mendeskripsikan pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran Tata Nama Senyawa Anorganik hasil pembelajaran menggunakan metode diskusi berbantuan LKS pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 4 Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mempelajari konsep tata nama senyawa anorganik sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mendorong minat serta motivasi belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dikelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan kerja sama kelompok, saling berinteraksi dan bertukar pendapat serta dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep tata nama senyawa anorganik.
- 2) Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar serta dapat menerapkan pembelajaran metode diskusi berbantuan LKS dalam konsep tata nama senyawa anorganik.
- 3) Bagi sekolah, memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara dalam meningkatkan prestasi dan efektivitas belajar kimia pada konsep tata nama senyawa anorganik.

1.7 Definisi Istilah

- 1) Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). (Rusman, 2014)
- 2) Metode diskusi merupakan salah satu strategi belajar aktif yang memberikan pembelajaran multi arah, karena siswa tidak hanya belajar dari guru, melainkan dengan teman-teman sebayanya.
- 3) Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya. (Dinyati & Mudjiono, 2006)
- 4) Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan, yang mempunyai atribut-atribut yang sama.